

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan dibidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan atau instansi secara keseluruhan. Informasi merupakan output dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan input dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi semakin dibutuhkan, baik untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsinya maupun untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Akuntansi merupakan salah satu bidang yang mengalami kemajuan perkembangan teknologi informasi. Banyak perubahan mendasar yang terjadi, mulai dari prinsip akuntansi hingga lingkungan sekitar yang mengharuskan akuntansi turut berkembang mengikuti gaya perekonomian masa kini. Dengan begitu, Sistem Informasi Akuntansi pun diharuskan untuk mengikutinya, agar sistem bisa berjalan dengan baik. Sejalan dengan itu, Sistem Informasi Akuntansi menjadi lebih mudah dengan pemrosesan dan penyajian terkomputerisasi yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Sistem informasi akuntansi pada masa kini diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi manajemen sebuah organisasi, baik lembaga maupun perusahaan, untuk dapat memberikan sebuah jawaban dari permasalahan yang terjadi, dalam bentuk paparan informasi yang akan digunakan manajemen dalam

menentukan pilihan keputusan dan cara pengendalian yang tepat bagi sebuah organisasi.

Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan SIAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. SIAM dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan (Faisal, 2006).

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi sehingga perlu mendapatkan perhatian, agar bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi tersebut. Kemampuan manajerial lahir dari suatu proses panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana team kerja mereka mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini *team leader* pimpinan disemua tingkatan harus mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup secara emosional dekat dengan bawahan sehingga bawahan dapat memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada team kerjanya.

Di Indonesia pengguna informasi akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan belum banyak digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008) menyatakan tingkat perkembangan informasi akuntansi manajemen pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi manajemen lebih ditujukan untuk melayani kebutuhan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak luar perusahaan.
2. Informasi akuntansi manajemen belum merupakan bagian terpadu sistem pengendalian anggaran perusahaan.

Padahal dengan menggunakan informasi akuntansi manajemen yang akurat akan menghasilkan suatu proses yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja operasional. Dari uraian diatas jelas, bahwa informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, agar manajemen dapat mengambil keputusan yang terbaik. Dengan demikian diharapkan dengan digunakannya informasi akuntansi manajemen akan dicapainya Kinerja Manajerial perusahaan yang lebih baik.

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi kepada manajer dan karyawan dalam sebuah organisasi. Untuk pengelolaannya, perusahaan memiliki keleluasaan yang besar untuk merancang sistem yang menyediakan informasi untuk membantu karyawan dan manajer membuat keputusan tentang cara terbaik untuk menggunakan keuangan, fisik, dan sumber daya manusia organisasi (Atkinson, 2004:4).

Sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dalam suatu perusahaan menurut Chenhall dan Morris (1986), Nazaruddin (1998) serta Gordon dan Narayanan (1984) harus memiliki karakteristik yang meliputi scope (lingkup), timeliness (tepat waktu), aggregation (agregasi), dan integration (integrasi).

Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen menghasilkan ukuran kinerja ekonomi unit operasi, seperti unit bisnis, divisi, dan departemen. Langkah-langkah ini membantu manajer dalam menilai kinerja dalam perusahaan (Atkinson, 2004:3).

Hasibuan (2006:94) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Sementara itu, Mangkunegara (2005:21) mengatakan kinerja manajemen adalah suatu proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerja sama antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan pengharapan, serta pengertian tentang fungsi kerja karyawan.

Kinerja manajerial memiliki 8 (delapan) dimensi menurut Mahoney et al. (1963) dalam Nazaruddin (1998), sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Investigasi; (3) Koordinasi; (4) Evaluasi; (5) Supervisi; (6) Staffing; (7) Negoisasi; dan (8) Perwakilan. Kinerja manajerial yang ada dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan efektivitas organisasional (Mahoney et al., 1963 dalam Nazaruddin, 1998).

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan kinerja dalam unit perusahaan yaitu BPK menemukan pengelolaan rumah sakit yang tidak efektif dan efisien tersebut karena perencanaan bisnis atau business plan yang tidak memadai. "Business plan tidak memadai, manajemen operasional yang buruk serta pemeliharaan dan pengadaan armada yang tidak tepat guna," Menurut Ketua BPK. Dalam catatan BPK, pertumbuhan jumlah penumpang domestik rumah sakit sebesar 10% sejak tahun 2004. Namun kemudian, pertumbuhan menurun secara kapasitas dan kinerja, sehingga harus mengurangi kegiatan operasional secara terus menerus. Di dalam pengukuran dan penilaian kinerja yang juga dilakukan di pemerintahan, ditemukan fenomena bahwa kinerja di rumah sakit sangat buruk karena mencapai 44%. Di dalam sistem informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk membantu mengevaluasi dan memonitori pengaruh dari keputusan yang dibuat dengan tujuan meningkatkan kinerja, serta menilai efektivitas usaha yang dilakukan untuk mencapai perbaikan (Hansen dan Mowen, 2005:4).

Aspek perilaku manusia dalam organisasi perlu diperhatikan dalam pengolahan informasi keuangan dalam akuntansi manajemen karena informasi akuntansi manajemen digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Mulyadi, 2001:7).

Desentralisasi menurut Jayanto (2008) merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh manajer puncak kepada jenjang manajer yang lebih rendah. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh

manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebutuhan secara independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Juli Ratnawati (2012) dengan judul “Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi” hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik SIAM yang meliputi *broadspace*, *aggregation*, *integration* dan *timeliness* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerialakan tetapi desentralisasi tidak memoderasi pengaruh antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Wiryana (2014) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, *Perceived Environmental Uncertainty* (Peu), Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi” hasil analisa uji F membuktikan, adanya pengaruh interaksi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan strategi bisnis, PEU (*Perceived Environmental Uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna S. (2015) dengan judul “Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Alim Surya Steel” hasil analisis menunjukkan bahwa variabel desentralisasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manjerial. Secara parsial diperoleh hasil bahwa desentralisasi berpengaruh

terhadap kinerja manajerial, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial serta ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Rumah sakit adalah organisasi yang unik dan kompleks karena merupakan institusi yang padat karya, mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri serta fungsi-fungsi yang khusus dalam proses menghasilkan jasa medik dan mempunyai berbagai kelompok profesi dalam pelayanan penderita. Rumah sakit di Duri memiliki beberapa tipe salah satunya adalah tipe D. rumah sakit tipe D adalah rumah sakit ini bersifat transisi karena pada suatu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas C. pada saat ini kemampuan rumah sakit tipe D hanyalah memberikan pelayanan kedokteran umum dan kedokteran gigi. Sama halnya dengan rumah sakit tipe C, rumah sakit tipe D juga menampung pelayanan yang berasal dari puskesmas.

Penyebab belum optimalnya Kinerja Manajerial adalah pertama penerapan catatan penerimaan kas yang merupakan lanjutan dari catatan penerimaan kas Rumah Sakit Type D di Kota Duri, sampai beberapa lama sistem ini masih berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan manajemen rumah sakit dalam mendukung pengambilan keputusan dan pembelanjaan organisasi rumah sakit yaitu Rumah Sakit Type D di Kota Duri. Namun pada akhir tahun 2015 sampai pertengahan 2016 ini, Rumah Sakit Type D di Kota Duri mulai merasakan adanya kekurangan dalam sistem pencatatan penerimaan kas yang selama ini dijalankan. Semakin banyaknya penanganan pasien tentunya menambah 2 transaksi penerimaan

kas yang terjadi, belum lagi akibat perkembangannya menjadi sebuah instansi rumah sakit, yang memiliki penerimaan kas sendiri terpisah dengan penerimaan rumah sakit, tentunya menambah deretan catatan penerimaan kas yang dilakukan. Kekurangan tersebut terutama sekali dirasakan, ketika pasien akan keluar dari rumah sakit, pasien tersebut harus menunggu terlalu lama hingga pihak administrasi rumah sakit menyelesaikan perhitungan dan pembuatan form rincian total biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Tentunya hal ini mengakibatkan penundaan penerimaan kas. Belum lagi apabila ada beban biaya yang ternyata belum dimasukkan dalam tagihan rumah sakit. Jika form rincian total biaya belum diserahkan pada pasien tentu tidak akan menjadi persoalan, karena beban yang belum dimasukkan tersebut hanya tinggal ditambahkan, dan apabila ada kesalahan pembebanan akan dihapus dan diganti dengan pembebanan yang tepat. Kemudian dibuat form rincian total biaya yang baru sesuai pembebanan yang telah diperbaiki. Yang menjadi persoalan, sehingga menyebabkan terjadinya kerugian materil adalah form rincian total biaya tersebut telah diserahkan pada pasien dan pasien telah melunasi biaya yang dibebankan kepadanya oleh pihak rumah sakit. Sedangkan pihak rumah sakit baru mengetahui ada beban biaya yang terlewat dicatat atau ada beban baru yang belum dimasukkan, misalnya saja ada tambahan pemakaian obat oleh pasien. Permasalahan ini tentunya sangat merugikan pihak rumah sakit, yang keseluruhan kegiatan operasional maupun non operasional dibiayai dari pasien.

Fenomena kedua yaitu terjadinya di RSUD Salatiga, dimana sering mengalami berupa data yang tercecer, proses pemasukan data yang salah, serta sistem

yang dipakai masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam memproses data masih lambat dan belum maksimal, contohnya seperti data yang terdapat dibagian keuangan dengan database yang ada dibagian manajemen TI berbeda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Elsa Afrianti (2016), yang meneliti tentang “Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru”. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya Elsa Afrianti menggunakan objek Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah seluruh Rumah Sakit yang ada di Kota Duri.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi mengenai pengaruh efektivitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi terhadap Kinerja Manajerial dengan mengangkat judul **“Pengaruh Persepsi Manajer tentang Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit di Kota Duri”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit di Kota Duri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit di Kota Duri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti sehubungan dengan pengaruh persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit di Kota Duri serta diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktik yang terjadi dilapangan, sekaligus memberikan pelatihan pada peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan mengenai pengaruh persepsi manajer tentang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit di Kota Duri.

c. Bagi penelitian lainnya

Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model penelitian yang jauh lebih efektif bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika rencana penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan bab telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan dan kegiatan perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, menguraikan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

